

ANALISIS PERMINTAAN DAGING SAPI DI KOTA MEDAN

Rizki Andini^{*)}, Satia Negara Lubis^{**)}, dan Sri Fajar Ayu^{**)}

*) Alumni Program Studi Agribisnis Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No. 3 Medan Hp. 08566339912, E-mail : dini_glovy@yahoo.com

***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permintaan daging sapi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta elastisitas terhadap permintaan daging sapi di Kota Medan dengan menggunakan data sekunder di tahun 2001 – 2011 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan dan berbagai sumber lainnya. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan daging sapi di Kota Medan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama sebelas tahun (2001-2011) dan permintaannya dipengaruhi oleh harga daging sapi, harga daging kambing/domba dan harga ayam kampung sebagai barang substitusi. Permintaan daging sapi di Kota Medan bersifat elastis terhadap harga dan harga daging kambing/domba dan bersifat tidak elastis terhadap harga ayam kampung sebagai barang substitusi. Sehingga, pedagang di pasar perlu meningkatkan mutu dengan harga yang tidak terlalu mahal agar tetap bertahan di dalam persaingan pasar.

Kata Kunci : Permintaan Daging Sapi, Harga, Barang Substitusi, Elastisitas

ABSTRACT

This research aims to know the demand for beef and the factors that influence it as well as the elasticity of demand for beef in Medan by using secondary data in 2001-2011 sourced from the Badan Pusat Statistik (BPS) of Medan and various other sources. The analysis used is multiple linier regression with SPSS. The results showed thst the demand for beef in Medan has fluctuated from year to year for eleven years (2001-2011) and demand is influenced by the price of beef,

the price mutton/lamb and chicken prices as substitutes. Demand for beef in Medan is elastic to price and the price of mutton/lamb and inelastic for chicken prices as substitutes. So, traders in the market need to improve quality and the price is not too expensive to survive in market competition.

Keywords: *Beef Demand, Price, Substitution, Elasticity*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pentingnya peranan sektor pertanian ditunjukkan oleh beberapa faktor. Pertama, sektor memberikan andil yang besar terhadap pembentukan *Gross National Product (GNP)* maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB); kedua, sektor pertanian menyerap banyak tenaga kerja terutama tenaga kerja di pedesaan; ketiga, sektor pertanian menyiapkan bahan kebutuhan pokok bagi konsumsi penduduk; keempat, sektor pertanian menyediakan bahan baku bagi kepentingan industri; dan kelima, sektor pertanian memiliki sifat kokoh terhadap guncangan-guncangan ekonomi yang terjadi (Mulyono, 1998).

Sektor pertanian memiliki andil yang besar dalam pemenuhan kebutuhan pangan di masyarakat. Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling azasi, sehingga ketersediaan pangan bagi masyarakat selalu terjamin. Sudah kita ketahui bahwa pangan di kelompokkan menjadi dua golongan yaitu pangan hewani dan pangan nabati. Pangan hewani meliputi daging, ikan, kerang, susu dan hasil susu. Sementara pangan nabati meliputi sayur-sayuran, buah-buahan serta biji-bijian.

Daging ternak ruminansia seperti sapi mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, sedangkan pertumbuhan populasinya tidak seimbang dengan pertumbuhan penduduk. Keadaan ini menunjukkan bahwa kenaikan permintaan daging sapi lebih besar dibandingkan dengan kenaikan penawarannya. Kelebihan permintaan tersebut dibarengi dengan harga daging untuk ternak sapi yang mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Dari kondisi seperti ini dapat dilihat adanya peluang yang besar dalam pengembangan agribisnis terutama untuk ternak ruminansia di Indonesia.

Jumlah penduduk dan produksi daging sapi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tetapi untuk pertumbuhan produksi daging sapi mengalami penurunan yang sangat tinggi di tahun 2003 dengan persentase pertumbuhan mencapai -19,32%, sedangkan penurunan jumlah penduduk terbesar di tahun 2003 dengan persentase pertumbuhan -1,13%. Untuk rata-rata pertumbuhan jumlah penduduk di kota Medan adalah 1,24% dari tahun 2001 sampai tahun 2011. Dilain pihak, produksi daging sapi dengan pertumbuhan rata-rata 0,48% dari tahun 2001 sampai 2011. Dengan demikian berdasarkan data pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan produksi daging sapi, terlihat ketimpangan pertumbuhan antara populasi ternak dan jumlah penduduk. Ditambah lagi dengan adanya program pola pangan seimbang karena sekitar 37% dari jumlah penduduk yang mengkonsumsi daging sapi, maka perlu diketahui seberapa besar sebenarnya permintaan konsumen Kota Medan untuk daging sapi agar menjaga ketersediaan yang cukup dan tidak terjadi kelangkaan yang menyebabkan harga menjadi naik.

Disamping itu, faktor-faktor seperti harga daging sapi, harga barang substitusi seperti daging ayam, jumlah penduduk serta pendapatan perkapita dapat mempengaruhi permintaan akan daging ruminansia. Apabila harga daging sapi tersebut semakin besar, sesuai bunyi hukum permintaan maka permintaan akan daging sapi akan semakin kecil. Untuk faktor harga barang substitusi apabila harganya turun, bisa jadi permintaan daging sapi akan turun, begitu juga dengan faktor-faktor lainnya.

Kebutuhan akan permintaan daging sapi setiap tahun selalu meningkat. Sementara itu pemenuhan akan kebutuhan selalu negatif, artinya jumlah permintaan lebih tinggi dari pada peningkatan daging sapi sebagai permintaan. Karena semakin besarnya populasi yang diikuti permintaan yang semakin tinggi, maka pemerintah harus turun tangan dalam pemenuhan akan daging sapi tersebut. Dengan demikian, perlu dilakukan suatu penelitian lanjutan untuk menganalisis permintaan daging sapi di kota Medan.

Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari usulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana permintaan daging sapi di Kota Medan?
2. Apa saja faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Medan?
3. Bagaimana elastisitas permintaan daging sapi di Kota Medan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis permintaan daging sapi di Kota Medan.
2. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Medan.
3. Untuk menganalisis elastisitas permintaan daging sapi di Kota Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Permintaan adalah teori ekonomi yang menyatakan bahwa harga dipengaruhi oleh permintaan. Oleh karena itu, teori tersebut berasumsi bahwa ketika permintaan di pasar naik, maka harga barang pun akan ikut naik. Tetapi, jika permintaan turun, maka harga pun akan ikut turun. Turunnya permintaan sendiri awalnya disebabkan oleh naiknya, atau terlalu tingginya harga di pasar, sehingga masyarakat berfikir ulang untuk spending money. Maka, ketika masyarakat tidak berminat untuk membeli barang mereka (produsen), maka produsen akan menurunkan harganya, agar masyarakat kembali dapat mengkonsumsi barang yang mereka produksi.

Menurut Sukirno (1994), faktor-faktor penting yang mempengaruhi permintaan seseorang atau suatu masyarakat terhadap suatu barang diantaranya harga barang itu sendiri, harga barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga, dan pendapatan rata-rata masyarakat, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, serta ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang. Hal yang hampir sama juga

dikemukakan oleh Lipsey *et al.*, (1995), bahwa faktor yang mempengaruhi pembelian terhadap komoditi yang dilakukan semua rumah tangga adalah harga komoditi itu sendiri, rata-rata penghasilan rumah tangga, harga komoditi yang berkaitan, selera, distribusi diantara rumah tangga, serta besarnya populasi.

Penelitian Terdahulu

Mujiyanto (2001), menganalisis permintaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan serta besarnya elastisitas permintaan tersebut. Hasil analisis menunjukkan permintaan daging sapi di Kota Monokwari dipengaruhi oleh tingkat harga sapi, harga barang substitusi, harga barang komplementer, tingkat pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Harga daging sapi dan ikan memberikan pengaruh yang negative. Sedangkan harga telur, harga tahu, harga tempe, harga barang komplementer, tingkat pendapatan perkapita dan jumlah penduduk berpengaruh positif.

Sedangkan untuk elastisitasnya, permintaan daging sapi di Kota Monokwari bersifat tidak elastis terhadap harga dan barang substitusi, sedangkan terhadap barang komplementer dan tingkat pendapatan bersifat elastis.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Metode penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena Kota Medan merupakan kota dengan jumlah penduduk terbesar di Provinsi Sumatera Utara tetapi dengan luas wilayah yang terkecil ketujuh dari kota/ kabupaten lainnya di Sumatera Utara. Selain itu kota Medan menduduki produksi terbesar dalam produksi daging ruminansia (khususnya sapi) di Sumatera Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder. Menurut Sugiono (2010), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Menurut Hasan (2002), data sekunder diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada dan data sekunder disebut juga sebagai data tersedia. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Utara, Badan Ketahanan Pangan dan berbagai literatur – literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan adalah data *time series* tahunan yaitu dari tahun 2001 sampai tahun 2011.

Model dan Analisis Data

Untuk menjawab identifikasi masalah 1 sekaligus menguji kebenaran hipotesis pertama yaitu dengan analisis *deskriptif* berupa penyajian data dengan grafik/gambar dan penjelasan terhadap data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Data - data yang telah dikumpulkan akan segera ditabulasi untuk dapat langsung dilakukan pendeskripsian.

Maka hipotesis yang digunakan adalah :

$$H_0 : D_{t.1} \leq D_{t.2} \leq D_{t.3} \leq D_{t.4} \leq D_{t.5} \leq D_{t.6} \leq D_{t.7} \leq D_{t.8} \leq D_{t.9} \leq D_{t.10} \leq D_{t.11}$$

Yaitu : tidak terjadi peningkatan permintaan daging sapi di Kota Medan dari tahun ke tahun

$$H_1 : D_{t.1} > D_{t.2} > D_{t.3} > D_{t.4} > D_{t.5} > D_{t.6} > D_{t.7} > D_{t.8} > D_{t.9} > D_{t.10} > D_{t.11}$$

Yaitu : terjadi peningkatan permintaan daging sapi di Kota Medan dari tahun ke tahun.

Untuk menjawab identifikasi masalah 2 sekaligus menguji kebenaran hipotesis kedua yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Medan adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu metode yang didasarkan pada analisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan dengan jelas atau menggunakan rumus yang pasti. Pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi menggunakan model regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan

untuk mengetahui pengaruh harga daging sapi, harga daging kambing/domba dan harga ayam kampung terhadap permintaan daging sapi di Kota Medan. Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} \varepsilon \dots\dots\dots (2)$$

Untuk mengestimasi koefisien regresi, mengadakan transformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma (log) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = \text{Log } \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- Y = Permintaan Daging Sapi (Kg)
- β_0 = Konstanta
- β_1 - β_4 = Parameter
- X_1 = Harga daging sapi (Rp/Kg)
- X_2 = Harga daging kambing/domba (Rp/Kg)
- X_3 = Harga ayam kampung (Rp/Kg)
- ε = Error term

Untuk menjawab identifikasi masalah 3 sekaligus menguji kebenaran hipotesis ketiga yaitu untuk menganalisis elastisitas permintaan daging sapi di Kota Medan dapat dicari melalui fungsi Cobb-Douglas ditransformasikan ke dalam persamaan regresi linier berganda. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus juga menunjukkan besaran elastisitas. Jadi besaran β pada persamaan di atas adalah angka elastisitas.

- H_0 : $\beta < 1$
- Yaitu : Permintaan daging sapi bersifat tidak elastis terhadap variabel bebas
- H_1 : $\beta \geq 1$
- Yaitu : Permintaan daging sapi bersifat elastis terhadap variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan Daging Sapi di Kota Medan

Permintaan daging sapi di Kota Medan mengalami peningkatan kecuali di tahun 2007. Pada tahun 2001 permintaan daging sapi adalah 1.136.646,80 kg/thn kemudian di tahun 2002 naik menjadi 1.139.051,56 kg/thn dengan pertumbuhan 0,21%. Di tahun 2003 jumlah permintaan daging sapi naik kembali menjadi 1.156.289,16 kg/thn pertumbuhan 1,49% begitu juga di tahun 2004 permintaan daging sapi naik menjadi 1.163.562,36 kg/thn pertumbuhannya sebesar 0,62%.

Pada tahun 2005 permintaan daging sapi mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 1.649.309,85 kg/thn pertumbuhannya 29,45%, ini diperkirakan terjadinya kelangkaan karena produksi yang kecil sedangkan permintaan tetap. Di tahun 2006 dengan pertumbuhan 0,27% permintaan daging sapi sebesar 1.695.176,16 kg/thn. Kemudian di tahun 2007 mengalami penurunan permintaan daging sapi 1.562.367,00 kg/thn pertumbuhannya -0,85%. Ini terjadi karena adanya isu daging glonggongan sehingga masyarakat terpengaruh dan mengurangi permintaan akan daging sapi. Setelah mengalami penurunan di tahun 2007, di tahun 2008 kembali mengalami peningkatan seiring dengan menghilangnya isu tersebut dengan jumlah permintaan 2.081.083,95 kg/thn pertumbuhan 24,92%. Disusul di tahun 2009 naik menjadi 2.184.684,59 kg/thn dengan pertumbuhan 4,74%, tahun 2010 pertumbuhannya 13,92% dan permintaan naik menjadi 2.538.108,10 kg/thn. Dan terakhir peningkatan di tahun 2011 dengan jumlah permintaan sebesar 2.942.941,36 kg/thn pertumbuhannya 13,75%. Maka rata – rata pertumbuhan permintaan daging sapi di Kota Medan adalah 8,08%.

Daging sapi sebagai salah satu sumber protein asal hewani permintaannya tidak terlepas dari adanya pengaruh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri konsumen maupun dari luar diri konsumen seperti selera, tingkat pendapatan, jumlah anggota keluarga, harga daging sapi itu sendiri dan faktor lainnya seperti harga barang substitusi dan harga barang komplementer.

Faktor–faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Kota Medan

Tabel 1. Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Kota Medan

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T-hitung	Signifikansi
Konstanta	2,790	4,561	0,003
X ₁	- 1,034	- 3,395	0,012
X ₂	1,131	3,721	0,007
X ₃	0,701	5,417	0,001
R-Square (R ²)	0,959		
F-Hitung	54,954		0,000 ^a

$$\text{Log } Y = \text{Log } 2,790 - 1,034 \text{ Log } X_1 + 1,131 \text{ Log } X_2 + 0,701 \text{ Log } X_3 + \varepsilon$$

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,959 atau 95,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi (naik turunnya) permintaan daging sapi di Kota Medan 95,9% dipengaruhi oleh faktor harga daging sapi, harga daging kambing/domba dan harga ayam kampung. Sedangkan faktor-faktor yang tidak diamati dalam penelitian ini adalah pengaruhnya hanya 4,1%.

F hitung adalah 54,954. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$ variabel bebas harga daging sapi, harga daging kambing/domba dan harga ayam kampung secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan daging sapi di kota Medan dengan signifikansi 0,000^a. Konstanta sebesar 2,790 menyatakan bahwa jika harga daging sapi, harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras dan pendapatan perkapita tidak ada, maka jumlah permintaan daging sapi di Kota Medan sebesar 2,790 kg/thn.

Harga Daging Sapi

Dari hasil estimasi, koefisien regresi untuk harga daging sapi adalah 1,034 bertanda negatif (-). Nilai ini menyatakan bahwa setiap kenaikan harga daging sapi sebesar 1% akan menurunkan jumlah daging sapi yang diminta sebesar 1,034% dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya (1991) yang mengatakan bahwa semakin tinggi harga barang, maka rintangan untuk membeli barang tersebut semakin besar yang mengakibatkan semakin sedikit jumlah barang yang dibeli dan sebaliknya.

Variabel harga daging sapi itu sendiri juga mengikuti hukum permintaan, yaitu jika harga daging sapi naik maka permintaan daging sapi menurun. Nilai koefisien regresi variabel harga daging sapi 1,034 merupakan elastisitas harga sendiri terhadap jumlah permintaan daging sapi dengan nilai lebih besar dari 1, berarti bahwa perubahan harga daging sapi terhadap jumlah permintaannya sangat responsif terhadap perubahan harga di pasar, sehingga elastisitas harga daging sapi terhadap jumlah permintaan bersifat elastis yang berarti daging sapi merupakan barang mewah/ superior.

Harga Daging Kambing/Domba

Koefisien regresi untuk harga daging kambing/domba adalah 1,131. Nilai ini menyatakan bahwa setiap kenaikan harga daging kambing/domba sebesar 1% akan meningkatkan jumlah daging sapi yang diminta sebesar 1,131% dan sebaliknya. Nilai koefisien regresi variabel harga daging kambing/domba 1,131 merupakan elastisitas harga silang terhadap jumlah permintaan daging sapi dengan nilai besar dari 1, berarti bahwa perubahan harga daging kambing/domba terhadap jumlah permintaan daging sapi sangat responsif, sehingga elastisitas harga daging kambing/domba terhadap jumlah permintaan bersifat elastis.

Kemampuan daging kambing/domba sebagai barang substitusi untuk menggantikan daging sapi secara bersama-sama semakin kuat. Adanya perbedaan tingkat pendapatan masyarakat sehingga dirasa harga daging sapi terlalu mahal bagi masyarakat, maka perlunya daging kambing/domba yang harganya dapat dijangkau masyarakat. Selain itu juga dikarenakan keduanya termasuk kelompok pangan hewani sehingga memungkinkan konsumen untuk beralih mengkonsumsi daging sapi ke daging kambing/domba apabila harga daging sapi meningkat.

Harga Ayam Kampung

Koefisien regresi untuk harga ayam kampung adalah 0,701. Nilai ini menyatakan bahwa setiap kenaikan harga ayam kampung sebesar 1% akan meningkatkan jumlah daging sapi yang diminta sebesar 0,701% dan sebaliknya.

Nilai koefisien regresi variabel harga ayam kampung 0,701 merupakan elastisitas harga silang terhadap jumlah permintaan daging sapi dengan nilai lebih kecil dari 1, berarti bahwa perubahan harga ayam kampung terhadap jumlah permintaan daging sapi kurang responsif, sehingga elastisitas harga ayam kampung terhadap jumlah permintaan bersifat inelastis.

Uji t

Secara parsial t hitung yang didapat dari variabel harga daging sapi adalah sebesar -3,395 dengan nilai signifikansi 0,012. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95% harga daging sapi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan daging sapi di Kota Medan.

Kemudian, secara parsial t hitung yang didapat dari variabel harga daging kambing/domba adalah sebesar 3,721 dengan nilai signifikansi 0,007. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) harga daging kambing/domba berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan daging sapi di Kota Medan.

Dan terakhir, secara parsial t hitung yang didapat dari variabel harga ayam kampung adalah sebesar 5,417 dengan signifikansi sebesar 0,001. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) harga ayam kampung berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan daging sapi di Kota Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Permintaan daging sapi di Kota Medan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun selama sebelas tahun yaitu dari tahun 2001 sampai tahun 2011. Namun mempunyai kecenderungan yang meningkat.
2. Harga daging sapi berpengaruh negatif terhadap permintaan daging sapi, namun harga daging kambing/domba dan harga ayam kampung berpengaruh

positif terhadap permintaan daging sapi dan ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan daging sapi.

3. Permintaan daging sapi bersifat elastis terhadap harga. Artinya, persentase perubahan jumlah daging sapi yang diminta lebih besar dari pada persentase perubahan harga daging sapi, sehingga pedagang tidak bisa sembarangan menaikkan harga, karena sedikit saja mengalami kenaikan harga maka sangat menurunkan jumlah permintaan di masyarakat.
4. Permintaan daging sapi di Kota Medan elastis terhadap harga daging sapi itu sendiri dan harga daging kambing/domba, sedangkan untuk harga ayam kampung bersifat inelastis.

Saran

Kepada Pemerintah dan Stakeholders (Peternak, Pedagang)

Pedagang perlu meningkatkan mutu dengan harga yang tidak terlalu mahal agar tetap bertahan di dalam persaingan pasar. Kepada peternak disarankan agar memelihara dan mengembangkan ternaknya dengan lebih baik untuk meningkatkan produksi dan pendapatan.

Kepada Peneliti Selanjutnya

Pengaruh harga daging ayam kampung sebagai barang substitusi terhadap permintaan daging sapi sangat lemah dan diduga karena daya desak barang substitusi tersebut tidak kuat terhadap permintaan daging sapi. Disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai daya desak ayam kampung terhadap daging sapi.

Kemudian, saran saya agar peneliti selanjutnya meneliti variabel-variabel lain seperti selera, harga barang komplementer, ekspektasi dan lainnya yang belum dimasukkan dalam penelitian ini dengan menggunakan data yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, Iqbal, M. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia Anggota IKAPI

Lipsey, R. G., Paul N. C., Douglas D D., dan Peter O. S. 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi*. (diterjemahkan oleh Drs. A. Jaka Wasana MS dan Ir. Kirbrandoko, MS). Jakarta : Penerbit Binampa Aksara

Mujiyanto, 2001. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi*. Monokwari

Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia Anggota IKAPI

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : IPB

Sukirno,S. 1994. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Wijaya, F. 1991. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFU-UGM